

LITERATURE REVIEW TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH

Aryanti⁽¹⁾, Yona Sari⁽²⁾, Tiara Fatrin⁽³⁾, Aprianto⁽⁴⁾, Muthiah Novita Sari⁽⁵⁾

^(1,2,3,5) DIII Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang, Jl.Sukajaya No.7.
Sukabangun Palembang

*email : aryanti89@gmail.com

⁽⁴⁾ SI Farmasi, STIKES Abdurahman Palembang, Jl.Sukajaya No.7 Palembang
email : Apri531@gmail.com

ABSTRAK

Anak prasekolah merupakan anak dengan usia 3-6 tahun dimana usia ini disebut usia emas (*golden age*) yang harus distimulasi perkembangannya salah satunya adalah perkembangan motorik. Data WHO tahun 2018 mengatakan bahwa perkembangan yang terhambat dimana terdapat jumlah anak di usia 5 tahun ke atas yaitu 149,2 juta anak dan di negara-negara yang mengalami masalah perkembangan terdapat sekitar 95%. Kemampuan motorik bias dikembangkan dengan cara bermain yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi mata dan tangan salah satunya bermain *puzzle*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Penelitian ini menggunakan studi literature dengan menganalisis terhadap hasil penelusuran jurnal (*e-journal*) dan artikel dengan tinjauan teori yang ada (*e-book*), jurnal yang telah di *review* sebanyak 9 jurnal Nasional. *Literature review* menunjukkan persamaan hasil dari 9 jurnal yang di *review*, bahwa bermain *puzzle* dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Memberikan stimulasi seperti bermain *puzzle* kepada anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak sehingga dapat mengurangi angka kejadian anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus.

Kata Kunci : *Puzzle*, Motorik Halus, Prasekolah

ABSTRACT

Preschool children are children aged 3-6 years, where this age is called the golden age and whose development must be stimulated, one of which is motor development. WHO data for 2018 states that the number of children aged 5 years and over is 149.2 million children and in countries experiencing developmental problems there are around 95%. Motor skills can be developed by playing games related to physical skills involving small muscles and hand-eye coordination, one of which is playing puzzles. This study aims to determine the effect of puzzle play therapy on fine motor development in preschool children. This research uses a literature study by analyzing search results for journals (e-journals) and articles with reviews of existing theories (e-books), journals that have been reviewed in 9 national journals. The literature review shows similar results from the 9 journals reviewed, that playing puzzles can have an influence on fine motor development in preschool children. Providing stimulation such as playing puzzles to children can improve fine motor skills in children so that it can reduce the incidence of children with delays in fine motor development.

Keywords : *Puzzle, Fine Motor, Preschool*

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Mereka biasanya mengikuti program prasekolah. Sedangkan di Indonesia, umumnya mereka mengikuti program tempat penitipan anak (3 bulan – 5 tahun) dan kelompok bermain (usia 3 tahun), sedangkan pada usia 4-6 tahun biasanya mereka mengikuti program taman kanak-kanak (Patmonodewo, 2000)

Anak prasekolah memiliki masa keemasan (*the golden age*) dalam perkembangannya disertai dengan terjadinya pematangan fungsi –fungsi fisik dan psikis yang siang merespons dari berbagi aktivitas yang terjadi dilingkungannya. Pada masa ini merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan antara lain motorik halus dan kasar, sosial, emosi serta kognitifnya. Seorang anak dapat mengalami keterlambatan perkembangan pada hanya satu ranah saja, tetapi dapat pula lebih dari satu ranah perkembangan. Masalah perkembangan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah adalah perkembangan motorik halus (Sitanggung, Anggraini, & Puspitasari, 2022).

Perkembangan keterampilan motorik halus anak yaitu dapat menggerakkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak jari jemari dan berkaitan dengan gerak kedua tangan. Contohnya : kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda (Simanungkalit & Herawati, 2023).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), mengatakan bahwa di tingkat dunia terdapat masalah perkembangan yang terhambat dimana terdapat jumlah anak di usia 5 tahun ke atas yaitu 149,2 juta anak dan di negara-negara yang

mengalami masalah perkembangan terdapat sekitar 95% tahun 2018. Pada tahun 2020 WHO melakukan penelitian di Amerika Serikat dan terdapat sekitar 4,7% -4,1% anak yang mengalami keterlambatan perkembangan pada motorik. *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) menunjukkan bahwa terdapat jumlah anak 1.375.000 per 5 juta yang mengalami motorik halus dan motorik kasar terhambat terjadi terhadap anak prasekolah dimana di negara Argentina terdapat 22% dan Negara Peru terdapat 18% anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik (Runtu, Langelo, & Lumintang, 2024).

Motorik halus anak usia prasekolah sekitar 5-19% dari anak prasekolah yang mengalami keterlambatan (RISKESDAS, 2018). Permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan kemampuan motorik halus misalnya kurangnya kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan dan alat bermainnya. Namun sebaiknya selaku pendidik atau orang tua hendaknya mengetahui permasalahan dan solusi bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak (Widiawati & Natalya, 2021).

Faktor penyebab keterlambatan motorik halus pada usia prasekolah di sebabkan karena sedikit rangsangan melalui media bermainnya. Salah satu media bermain yang berguna untuk meningkatkan perkembangan motorik halus yaitu permainan *puzzle*. Fenomena saat ini pada tahun pertama sering kali tenaga kesehatan dan orang tua lebih mefokuskan pada perkembangan motorik kasar saja padahal untuk mencapai perkembangan yang optimal motorik halus adalah dasar untuk perkembangan usia tahap selanjutnya

gerak motorik halus juga dipengaruhi oleh stimulus alat bermainnya salah satunya permainan *puzzle* (Widiawati & Natalya, 2021)

Banyak jenis permainan edukatif yang bisa memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan anak-anak, salah satunya *puzzle*. Selain menyenangkan, permainan *puzzle* mampu mengasah beragam kemampuan anak dikarenakan memainkannya memerlukan konsentrasi dan kesabaran. Bermain *puzzle* akan membantu mengasah kemampuan anak menyelesaikan suatu permasalahan. *Puzzle* merupakan jenis permainan teka-teki, dimana pemainnya menyusun kembali semua potongan *puzzle*. sekalipun *puzzle* yang paling sederhana, anak-anak akan menggunakan imajinasinya dan mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya. Hal ini akan membantu anak untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan dalam memecahkan masalah, berpikir strategis, dan kemampuan berpikir menggunakan logika (Libranti, 2023)

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil judul “*Literature Review* Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah *Studi Literature*. yaitu mencari jurnal, artikel, dan tinjauan pustaka secara elektronika di www.google.co.id dan <http://scholar.google.co.id/> atau diterbitkan oleh jurnal yang terakreditasi dengan menggunakan kata kunci “motorik halus” dan “*puzzle*”. Selain itu penulis juga mencari referensi secara manual dengan mengunjungi

perpustakaan STIKES Abdurahman Palembang.

Penelitian dilaksanakan menggunakan *studi literature* pada bulan Maret sampai bulan April 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jurnal yang berhubungan dengan motorik halus dan *puzzle*, Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memiliki kriteria eksklusi.

Kriteria inklusi yaitu :

- Jurnal dengan kemuktakhiran 5 tahun
- Terindeks *database* dan *google scholar*
- Jurnal dengan kata kunci “motorik halus dan *puzzle*”
- Terpublikasi secara nasional

Kriteria eksklusi yaitu Jurnal yang tidak *full paper*

Pada awalnya peneliti melakukan penelusuran dengan database elektronika yang terakreditasi nasional dengan kata kunci “motorik halus” dan “*puzzle*”, lalu peneliti mengelompokkan dan menyeleksi jurnal penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, peneliti menemukan 9 jurnal yang masuk kedalam kriteria, kemudian peneliti membaca serta mengreview seluruh jurnal yang didapat dengan cermat, terakhir peneliti membuat kesimpulan dari jurnal-jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Bermain *Puzzle*

Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Runtu et al., 2024). Pada penelitian ini meneliti 10 orang anak. Peneliti menemukan tidak semua anak tingkat pencapaian perkembangannya berkembang secara bersama, dari 10 orang anak tersebut terdapat 4 orang anak yang mulai berkembang dan terdapat 3 orang anak yang berkembang

sesuai harapan, kemudian peneliti menemukan 3 orang anak yang berkembang sangat baik. Setelah peneliti melakukan kegiatan *puzzle* secara berulang, peneliti menemukan dari 10 orang anak tersebut terdapat 2 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan terdapat 8 orang anak berkembang sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *puzzle* stik dapat menstimulasi perkembangan motorik halus.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah Ilato yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan *Puzzle* Bagi Anak Usia 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanangan Tahun 2020 (Ilato, 2020). Pada penelitian ini meneliti 12 anak dengan 2 siklus. Siklus I dari 12 anak ada 4 anak berkembang sesuai harapan, 3 anak mulai berkembang, dan 5 anak belum berkembang. Siklus II dari 12 anak ada 10 anak berkembang sangat baik dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa menyusun sebuah gambar melalui *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Pada penelitian ini meneliti 15 orang anak. Saat bermain *puzzle* ada beberapa anak yang masih memerlukan bantuan gurunya karena anak perlu waktu untuk bisa mengerti cara bermain *puzzle* seperti cara mencocokkan *puzzle*. Sebagian besar tidak membutuhkan bantuan gurunya dan menyusun *puzzle* dengan sendirinya. Ketika anak bermain *puzzle* secara berkelompok, anak belajar untuk memahami lingkungan dan belajar bersosialisasi dengan lingkungan terutama teman-temannya. Dalam melakukan permainan *puzzle* anak dapat mengembangkan kemampuan motorik

halus seperti keterampilan menirukan menggambar *puzzle*, memberi warna dan lain sebagainya, yang artinya mengkoordinasi mata dan tangan dalam mengembangkan motorik halus pada anak. Maka dapat disimpulkan bahwa media *puzzle* dapat mengembangkan motorik halus pada anak prasekolah (Ilato, 2020)

Ketiga penelitian diatas sejalan dengan teori bahwa permainan *puzzle* dapat meningkatkan kognitif yang dapat membantu anak berusaha memecahkan masalah dengan menyusun gambar. Meningkatkan keterampilan motorik halus khususnya otot kecil tangan dan jari-jari tangannya yang dapat menirukan gambar, warna dan menyusun bagian *puzzle*. Meningkatkan keterampilan sosial dimana akan meningkatkan interaksi sosial saling membantu dan saling menghargai. Melatih logika dan kesabaran dimana anak akan dilatih mengingat dimana posisi kepala, tangan, badan, kaki sesuai dengan logika dan penuh kesabaran. Serta dengan bermain *puzzle* dapat memperluas pengetahuan sang anak (Rizqi, Simamora, Rokan, Saragih, & Matondang, 2023)

Maka dari itu berdasarkan beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa permainan *puzzle* bisa membantu dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan bermain *puzzle* dapat membantu anak memahami dan mengikuti instruksi dalam mencapai suatu tujuan, permainan ini juga dapat membantu anak melatih memori, karena saat anak bermain *puzzle* anak akan mencoba untuk mengingat kembali potongan-potongan gambar, pola atau kata-kata agar sesuai satu dengan yang lainnya.

Pengaruh Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah

Pada penelitian ini meneliti 17 responden terdiri 6 orang laki-laki dan 11 perempuan. Di dapatkan bahwa sebagian besar anak sebelum di berikan edukatif jenis *puzzle*, motorik halusnya sedang yaitu 11 responden selebihnya 6 responden memiliki perkembangan motorik halus rendah. Kemudian setelah dilakukan edukatif jenis *puzzle* didapatkan bahwa sebagian anak motorik halusnya dalam kriteria tinggi yaitu 11 responden dan sangat tinggi 4 responden serta sedang 2 responden. Maka dapat disimpulkan bahwa *puzzle* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah karena melalui permainan *puzzle* dimana anak mengkoordinasi gerakan tangan dan mata, serta anak dapat belajar konsentrasi dalam menyusun *puzzle*. Sehingga, pada usia 3-5 tahun dengan melalui stimulus tersebut anak dapat belajar mengenal bentuk, belajar menyalin kata-kata, serta melalui permainan *puzzle* anak dapat belajar beradaptasi atau bersosialisasi dengan orang lain dan melalui permainan *puzzle* anak diajarkan untuk menjadi mandiri. Sehingga motorik halus akan berkembang tanpa anak sadari. Berdasarkan uraian di atas anak usia dini akan perkembangan motorik halus anak akan terhambat dan terganggu perkembangan sehingga kemampuan motorik halus anak dilatih mulai dari usia dini. Dalam uraian tersebut terdapat aspek yang mempengaruhi motorik anak meliputi faktor lingkungan, bahasa, struktur fisik, belajar atau stimulus. Maka peneliti tertarik untuk mencoba mengkaji dan melakukan penelitian “Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Pada Anak Usia Prasekolah” untuk

meningkatkan kemampuan motorik anak. Sehingga terdapat pengaruh Adanya pengaruh pemberian terapi bermain *puzzle* terhadap motorik halus anak prasekolah. Selain itu, dapat membantu anak untuk belajar dan melatih kemampuan anak dalam berpikir melalui permainan *puzzle* (Rizqi et al., 2023).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoerunnisa, Muqodas, & Justicia, 2023) Pada penelitian ini meneliti 15 anak. Sebelum diberikan terapi bermain *puzzle* nilai mean 7,87 standar deviasi 1,246. Lalu setelah diberikan terapi bermain *puzzle* nilai mean 9,93 standar deviasi 1,534 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Sama halnya juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Tedty Rohaya Tinambunan, Sulastris br Ginting yang berjudul pengaruh metode bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak pra sekolah di taman kanak-kanak kecamatan siantar kota tahun 2020 (Tinambunan, 2020) Pada penelitian ini meneliti 18 responden. Sebelum diberikan bermain *puzzle* didapatkan nilai mean 32,17 atau Belum Berkembang. Sesudah diberikan bermain *puzzle* didapatkan nilai mean 53,06 atau Mulai Berkembang. Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Elizya Subandijah, K., & Gayatri, M. (2023). Pengaruh Permainan Edukasi “Puzzlo *Puzzle*” Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional (Elizya, Subandijah, & Gayatri, 2023). Pada penelitian ini meneliti 50 anak.

Sebelum diberikan metode bermain *puzzle* responden dilihat perkembangan motorik halusnya menggunakan DDST II, Setelah itu diberikan pelakuan bermain *puzzle* selama 1 bulan setiap minggu 2 kali slama 15 menit. Sebelum bermain *puzzle* didapatkan hasil adalah normal (59%). Namun setelah diberikan metode bermain *puzzle* adalah normal (88,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah. Peneliti mengatakan anak diberikan stimulasi seperti menggantung, memotong, menyusun balok, menggambar serta anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh antara lain pekerjaan orang tua, pendidikan dan umur orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa *puzzle* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.

Keempat penelitian diatas di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Runtu, dkk tahun 2024 dengan judul Pengaruh Terapi Bermain *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Woloan III Kota Tomohon, (Runtu et al., 2024) Pada penelitian ini meneliti 12 responden. Sebelum dilakukan intervensi terapi bermain *puzzle* sebagian besar responden memiliki perkembangan motorik halus cukup (83,3%) nilai $X_1 = 2,17$ dan standar deviasi 0,389. Lalu

setelah dilakukan terapi bermain *puzzle* seluruh responden mempunyai perkembangan motorik halus yang baik (100%) nilai $X_2 = 3,00$ dan standar deviasi 0,000. Dengan hasil uji statistic Wilcoxon nilai sig (2-tailed) = 0,002 yang berarti $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh terapi bermain *puzzle* terhadap motorik halus pada anak prasekolah.

Manfaat dari bermain *puzzle* salah satunya adalah meningkatkan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecil khususnya tangan dan jari-jari tangan. Dengan bermain *puzzle* anak akan belajar secara aktif menggunakan jari-jari tangannya, seperti keterampilan menirukan menggambar *puzzle*, memberi warna gambar *puzzle*, menyusun bagian-bagian *puzzle* (Lestari & Anggraini, 2023)

Peneliti berasumsi bahwa permainan *puzzle* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak prasekolah. Karena dengan bermain *puzzle* anak dapat menggerakkan otot-otot jari tangan yang dapat memicu otak untuk mengaktifkan bahasa otak (kemampuan berbicara, bergerak dan berpikir).

Tabel 1. Jurnal Penelitian Permainan *Puzzle* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah

No	Judul Jurnal	Pengarang	Tahun	Kesimpulan
1	Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui <i>Puzzle</i> Stik Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Burangasi Kecamatan Lapandewa	Runtu, A., Langelo, W., & Lumintang	2024	Dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>puzzle</i> stik dapat menstimulasi perkembangan motorik halus.

2	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan <i>Puzzle</i> Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun Di Ra At-Taqwa Matayanagan	Aminah Ilato	2020	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa menyusun sebuah gambar melalui permainan <i>puzzle</i> dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini 3-4 tahun
3	Penerapan Permainan <i>Puzzle</i> Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Anak Usia Prasekolah Pada Matematika. <i>Jaliye: Jurnal Abdimas, Loyalitas, Dan Edukasi,</i>	Rizqi, N. R., Simamora, Y., Rokan, N., Saragih, R. M., & Matondang, K	2023	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bermain <i>play dough</i> dan permainan <i>puzzle</i> dapat meningkatkan kognitif yang dapat membantu anak berusaha memecahkan masalah dengan menyusun gambar
4	Pengaruh Bermain <i>Puzzle</i> terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.	Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R	2023	Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media <i>puzzle</i> dapat pengaruh <i>puzzle</i> terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah.
5	Pengaruh Metode Bermain <i>Puzzle</i> Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Siantar Kota Tahun 2020	Tinambunan, T. R.	2020	Dari hasil penelitian ini mengatakan bahwa permainan <i>puzzle</i> memiliki pengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak prasekolah
6	Pengaruh Permainan Edukasi “Puzzlo <i>Puzzle</i> ” Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun	Elizya, L., Subandijah, K., & Gayatri, M	2023	Hasil dari penelitian menyatakan anak diberikan stimulasi seperti menggantung, memotong, menyusun balok, menggambar serta anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Perkembangan motorik halus pada anak dipengaruhi oleh antara lain pekerjaan orang tua, pendidikan dan umur orang tua. Maka dapat disimpulkan bahwa <i>puzzle</i> dapat mempengaruhi perkembangan motorik

SIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap 9 jurnal dan mengaitkannya dengan tinjauan teori maka dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *puzzle* dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah, hal tersebut dapat dilihat dari :

1. Permainan *puzzle* dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak prasekolah, yang mana telah dibuktikan oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa sebelum dan sesudah dilakukannya permainan *puzzle* terdapat peningkatan keterampilan motorik halus pada anak yang berkembang sangat baik.
2. Terdapat pengaruh bermain *puzzle* terhadap perkembangan motorik halus dan anak usia prasekolah yang telah di buktikan oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata setelah anak bermain *puzzle* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata sebelum anak bermain *puzzle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizya, L., Subandijah, K., & Gayatri, M. (2023). Pengaruh Permainan Edukasi “Puzzlo Puzzle” Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 1(2), 198-212.
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19-23.
- Khoerunnisa, S. R., Muqodas, I., & Justicia, R. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49-58.
- Lestari, M. D. A., & Anggraini, D. D. (2023). Pengaruh Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 3, 65-70.
- Libranti, M. (2023). PKM Melatih Kemampuan Motorik Anak Melalui Permainan Puzzle Dan Lompat Tali Kb Paud Tunas Cindo Desa Upang Ceria. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 444-451.
- Patmonodewo, S. (2000). *Pendidikan anak prasekolah: Rineka Cipta bekerjasama dengan Departemen Pendidikan & Kebudayaan*.
- Rizqi, N. R., Simamora, Y., Rokan, N., Saragih, R. M., & Matondang, K. (2023). Penerapan Permainan Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Motoric Anak Usia Prasekolah Pada Matematika. *Jaliye: Jurnal Abdimas, Loyalitas, dan Edukasi*, 2(2), 67-72.
- Runtu, A., Langelo, W., & Lumintang, C. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Di Kelurahan Woloan III Kota Tomohon. *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat (JDKM)*, 2(1).
- Simanungkalit, G. S., & Herawati, J. (2023). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Sitanggang, T. W., Anggraini, D., & Puspitasari, I. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 39-46.
- Tinambunan, T. R. (2020). Pengaruh Metode Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Pra Sekolah Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Siantar Kota Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(1), 1-8.
- Widiawati, L. E. S., & Natalya, W. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Puzzle Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah: Literature Review*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Kesehatan.